

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan suatu metode pengobatan yang di lakukan dengan membuat luka sayatan di bagian tubuh kemudian menutup dengan menjahit luka sayatan tersebut. Selama proses pembedahan di berikan anastesi untuk memastikan agar pasien tidak merasakan sakit ketika proses operasi. Setelah anastesi sudah mulai habis pasien berangsur-angsur mulai sadar dari efek anastesi setelah operasi. Kemudian pasien akan merasakan nyeri dan ketidak nyamanan didaerah bekas luka sayatan pasca operasi. Pasca operasi akan berdampak buruk terhadap kesehatan pasien, berdampak pada proses penyembuhan, memperpanjang rawat inap, meningkatnya biaya perawatan, penurunan kualitas hidup, gangguan pernafasan, ganggun tidur serta meningkatnya morbiditas dan mortalitas (Anita, Purwati, 2023).

Menurut *World Health Organization* WHO (2020) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Berdasarkan data Kemenkes (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Berdasarkan data yang di ambil dari rekam medik di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun pada tahun 2024 dari satu bulan terakhir jumlah melakukan operasi anastesi umum sedang-besar 160 orang, sehingga jumlah pasien yang menjalani operasi dan berada di rawat inap ruangan Meranti di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun sebanyak 160 orang.

Pembedahan merupakan suatu metode pengobatan yang di lakukan dengan membuat luka sayatan di bagian tubuh kemudian menutup dengan menjahit luka sayatan tersebut. Pengalaman yang sulit bagi pasien adalah

menjalankan tindakan pembedahan. Tindakan operasi menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Untuk menjaga homeostasis, tubuh melakukan mekanisme untuk segera melakukan pemulihan pada jaringan tubuh yang mengalami perlakuan di sertai adanya nyeri (Daud et al., 2020). Selama proses pembedahan untuk memastikan agar pasien tidak merasakan sakit ketika proses operasi maka dilakukan tindakan anestesi. Setelah proses anestesi sudah mulai habis pasien berangsur-angsur mulai sadar dari efek anestesi setelah operasi. Kemudian pasien akan merasakan nyeri dan ketidaknyamanan diarah bekas luka sayatan (Mulyadin, 2022).

Akibat dari prosedur tindakan pembedahan pasien mengalami rasa nyeri dan ketidaknyamanan. Nyeri berkaitan dengan kerusakan jaringan actual dan potensial yang dirasakan ketika terjadi kerusakan sebagai pengalaman emosional yang subjektif sensorik yang tidak menyenangkan. Gerakan tubuh dan ekspresi wajah dapat terlihat adanya nyeri, seperti gigi mengatup, menutup mata dengan rapat, wajah meringis, menangis, merengek, menjerit dan bisa sampai tidak mampu bergerak (Wahyuni et al., 2023). Respon nyeri yang dirasakan oleh pasien merupakan efek samping yang timbul setelah menjalani suatu operasi. Nyeri yang disebabkan oleh operasi biasanya membuat pasien merasa kesakitan. Nyeri merupakan sensasi yang sangat tidak menyenangkan dan bervariasi pada setiap individu (Mampuk & Mokoagow, 2017).

Selain mengalami nyeri pasien pasca operasi juga berpengaruh pada kualitas tidur, kualitas tidur merupakan kepuasan seseorang terhadap tidur, sehingga seseorang tersebut tidak memperlihatkan tanda-tanda kurang tidur dan tidak mengalami masalah dalam tidurnya. Kualitas tidur mencakup durasi tidur, latensi tidur, serta aspek subjektif seperti tidur malam dan istirahat. Kualitas tidur yang baik dilihat dari kebugaran, kesehatan dan bagaimana seseorang itu terlihat segar di pagi hari (Putri et al., 2023). Kurang tidur dan kualitas tidur yang buruk dapat menyebabkan ketidakseimbangan fisiologis dan psikologis. Efek fisiologis meliputi penurunan aktivitas sehari-hari, kelelahan, kelemahan, penurunan koordinasi neuromuskular, penyembuhan luka yang lambat, dan penurunan daya tahan tubuh. Sedangkan efek

psikologis meliputi emosi yang tidak stabil, kecemasan, kurang konsentrasi, kemampuan kognitif yang buruk, dan penggabungan pengalamannya lebih rendah (Sinaga, 2020)

Manajemen nyeri merupakan prosedur penanganan nyeri, yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Tindakan farmakologi biasanya di berikan dengan pemberian analgetik untuk menghilangkan rasa nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam-jam bahkan sampai berhari-hari. Analgetik dibagi menjadi 3 golongan yaitu non opioid (asetaminofen dan NSAID), opioid (jenis narkotik), dan analgesic atau adjuvants (Dian Novita, 2020). Karena waktu pemulihan pasien pembedahan membutuhkan waktu rata-rata 72,45 menit. Sehingga pasien mengalami nyeri hebat pada dua jam pertama setelah operasi akut akibat pengaruh obat anestesi yang hilang (Multazam, Umi, 2023). Sedangkan nonfarmakologi dapat diberikan oleh perawat secara mandiri untuk pasien dapat mengurangi rasa nyeri hal ini dapat dilakukan dengan cara teknik relaksasi, stimulasi musik, kompres hangat, dan teknik terapi dzikir, nafas dalam, dan massage (Cynthia Puspariny, 2019).

Sedangkan pada kualitas tidur Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat tidur yaitu golongan narkotik seperti morfin dan kodein , Salah satu teknik relaksasi non-farmakologi yang di lakukan dengan *guided imagery* (Ningsih I et al., 2021). Yang dapat digunakan antara lain terapi rekreasi, terapi musik, massage kaki, pijat, yoga, relaksasi (Widiana et al., 2020). Bentuk distraksi untuk meningkatkan kualitas tidur adalah distraksi dengan melalui pendengaran. Bentuk distraksi ini dilakukan dengan mendengarkan suara alam dan suara yang mengandung unsur spiritual pada kepercayaan yang diyakini (Brunner & Suddarth, 2016).

Guided Imagery dapat menurunkan nyeri karena didalamnya terdapat unsur terapi yang berfungsi untuk relaksasi atau untuk tujuan proses penyembuhan. Melalui *Guided Imagery* pasien akan terbantu untuk mengalihkan perhatian dari nyeri yang dirasakan dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan. *Guided Imagery* merupakan teknik yang mengandalakan cerita atau nerasi agar bisa mempengaruhi pikiran ,terapi ini sering kali di kombinasikan dengan iringan musik yang bisa membuat nyaman

(*audio recorded guided imagery*) (Ayu, 2021). Salah satu terapi musik yang di gunakan sejak tahun 1984 adalah terapi musik alam merupakan salah satu metode terapi yang berasal dari suara alam seperti angin, hujan, sungai, kicauan burung dan hewan lainnya (Akarsu et., 2019).

Guided Imagery menjadi salah satu pengobatan komplementer yang paling efektif di inggris dan menjadi salah satu terapi nonfarmakologi yang paling efektif dan aman dalam perawatan pasien. *Guided Imagery* merupakan relaksasi dengan membayangkan hal-hal membuat perasaan atau pikiran senang dan rileks baik membayangkan indahnya lokasi atau suatu kejadian yang menggembirakan. Proses *Guided Imagery* dapat menurunkan suatu rasa sakit atau nyeri ,kecemasan, kontraksi otot dan memfasilitasi atau meningkatkan kualitas Tidur karena dengan relaksasi dapat meningkatkan pelepasan hormon yang meningkatkan rasa rileks dan nyaman yaitu endorfin. Pelepasan endorfin ini menghambat transmisi neurotransmitter tertentu sehingga terjadi penurunan intensitas nyeri (Wahyuningsih & Agustin, 2020). Musik suara alam juga memberikan stimulus sehingga muncul gelombang alfa, delta dan theta. Gelombang alfa merupakan pintu masuknya dimana informasi akan masuk ke dalam pikiran alam bawah sadar, pada kondisi ini otak memproduksi hormone serotonin dan endorfin sehingga menyebabkan seseorang massage lebih nyaman, tenang dan bahagia (Suraning Wulandari et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Lamana et al., 2021) menunjukkan bahwa pengaruh teknik relaksasi *Guided Imagery and Music (GIM)* terhadap penurunan nyeri pada pasien *post section caesarea* efektif menurunkan nyeri. Dengan diberikan 2 kali perlakuan dan Nilai pretest skala nyeri berat sebesar (87,9%) dan (12,1%) dengan nyeri sedang, sedangkan nilai post test skala nyeri sedang sebesar (75,7%) dan nyeri ringan sebesar (24,3%). Berdasarkan hasil penelitian (Anita, Purwati, 2023) menunjukkan bahwa pengaruh *Guided Imagery* terhadap kualitas tidur klien preoperasi lapartomi efektif menurunkan kualitas tidur, pada pretest terdapat nilai 9,62, sedangkan setelah post test terdapat nilai 3,72.

Teknik *Guided Imagery and Music* itu sendiri adalah penciptaan khayalan dengan tuntunan, yaitu usaha bentuk pengalihan fasilitator yang mendorong pasien untuk memikirkan pemandangan atau sensasi yang menyenangkan untuk mengalihkan perhatian menjauhi nyeri (Lamana et al., 2021). *Guided Imagery* merupakan intervensi yang berfokus pada gambar-gambar menyenangkan yang di rancang untuk menggantikan perasaan negatif menjadi bersantai yang bisa digunakan dalam pendekatan *mind body* dan efektif dalam mengatasi tidur. (Anita, Purwati, 2023).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya peneliti melihat bahwa ada kebaruan dalam penelitian ini yakni memiliki perbedaan dari peneliti sebelumnya. Pada peneliti sebelumnya belum ada meneliti yang meliputi pemberian *Guided Imagery and Music* terhadap tingkat nyeri dan kualitas tidur pada pasien postr operasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun pada 10 Pasien post operasi melalui wawancara di dapatkan hasil bahwa 2 orang mengalami nyeri ringan, 6 orang mengalami nyeri sedang, 2 orang mengalami nyeri berat dan kualitas tidur di dapatkan 10 pasien mengalami kualitas tidur buruk, pasien post operasi tidak paham dan tidak pernah melakukan terapi komplementer *Guided Imagery and Music (GIM)*, pasien mengatakan hanya mengonsumsi obat yang di berikan dari rumah sakit.

Berdasarkan permasalahan dan kronologi di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Guided Imagery and Music (GIM)* Terhadap Tingkat Nyeri dan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi diruang Meranti DiRSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun”

Sehingga di harapkan di berikan *Guided Imagery and Music (GIM)* dapat membantu mengurangi tingkat nyeri dan kualitas tidur pada pasien post operasi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada Pengaruh *Guided Imagery and Music (GIM)* Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi?
2. Apakah ada Pengaruh *Guided Imagery and Music (GIM)* Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Mengetahui Pengaruh *Guided Imagery and Music (GIM)* Terhadap Tingkat Nyeri Dan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi tingkat nyeri pada pasien post operasi sebelum pemberian *Guided Imagery and Music (GIM)*
 - b. Mengidentifikasi kualitas tidur pada pasien post operasi sebelum pemberian *Guided Imagery and Music (GIM)*
 - c. Mengidentifikasi tingkat nyeri pada pasien post operasi sesudah pemberian *Guided Imagery and Music (GIM)*
 - d. Mengidentifikasi kualitas tidur pada pasien post operasi sesudah pemberian *Guided Imagery and Music (GIM)*
 - e. Menganalisis pengaruh *Guided Imagery and Music (GIM)* terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi
 - f. Menganalisis pengaruh *Guided Imagery and Music (GIM)* terhadap kualitas tidur pada pasien post operasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai referensi atau wawasan dalam dunia keperawatan, dimana “Pengaruh *Guided Imagery and Music (GIM)* Terhadap Tingkat Nyeri Dan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi”.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Insitusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai referensi atau bahan pengembangan ilmu pengetahuan terkait intervensi *Guided*

Imagery and Music (GIM) terhadap tingkat nyeri dan kualitas tidur pada pasien post operasi.

b. Bagi Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu *Guided Imagery and Music (GIM)* terhadap tingkat nyeri dan kualitas tidur terdapat pengaruh setelah di berikan perlakuan. *Guided Imagery and Music (GIM)* bisa dijadikan intervensi pada asuhan keperawatan pada pasien post operasi sebagai terapi non-farmakologi dan terapi komplementer.

c. Bagi Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini, terapi *Guided Imagery and music (GIM)* diharapkan dapat di terapkan secara mandiri di rumah dengan cara menggunakan imajinasi di bantu di ringi music untuk mengalihkan pikiran negative menjadi positif karena selain bisa membantu mengurangi tingkat nyeri dan meningkatkan kualitas tidur juga bisa bermanfaat untuk mengurangi stress dan kecemasan, mengurangi rasa takut, mengurangi tekanan darah tinggi dan sakit kepala.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terkait tinjauan teori variable *Guided Imagery, music*, nyeri dan kualitas tidur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Penelitian/judul | Variable | Metode | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|----|--|--|--|--|--|
| 1 | Raniah Dafira, Titi Astuti, Al Murhan, Kodr (2023) Pengaruh <i>Guided Imagery</i> Terhadap Perubahan Nyeri Ibu <i>Post Operasi Seksio</i> Di Rumah Sakit Umum Handayani Kota Bumi | Variabel Independen: Pengaruh <i>Guided Imagery</i> Variabel Dependen: Perubahan Nyeri Ibu <i>Post Operasi Seksio</i> | Jenis penelitian : Kuantitatif Design penelitian: One Group pretest Populasi: pasien post operasi seksio sesarea di RS Umum Handayani Kotabumi tahun 2022, dengan Sampel : Dambil 33 responden Instrumen yang Digunakan: Lembar observasi dan instrument <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> | Hasil pengukuran nyeri sebelum diberikan <i>guided imagery</i> sebagian besar skala nyeri berat sebesar (87,9%) dan (12,1%) ibu dengan nyeri sedang, sedangkan pada pengukuran ke-2 terjadi penurunan kembali dimana ibu yang mengalami nyeri sedang sebesar (75,7%) dan nyeri ringan sebesar (24,3%). Hasil uji statistik skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan <i>guided imagery</i> didapatkan hasil nilai p-value sebesar (0,001) $\alpha (<0,05)$. | Penelitian sebelumnya menggunakan terapi <i>guided imagery</i> untuk mengatasi perubahan nyeri <i>post operasi seksio</i> , sedangkan penelitian yang saya akan lakukan menggunakan <i>Guided Imagery Music (GIM)</i> untuk mengatasi tingkat nyeri dan kualitas tidur ,dengan durasi 15-20 menit. |
| 2 | Anita Purwati, Dewi Agustanti (2023) Pengaruh <i>Guided Imagery</i> Terhadap Kualitas Tidur Klien Preoperasi | Variable Independen: Pengaruh <i>Guided Imagery</i> Variabel Dependen: | Jenis penelitian: kuantitatif, Quasi Eksperimen dengan rencana One Grup Pretest posttest, Populasi dalam penelitian ini adalah klien pre operasi. | Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor kualitas tidur pada saat pre intervensi didapatkan 9,62. Sedangkan pada | Penelitian sebelumnya menggunakan <i>guided imagery</i> untuk mengatasi kualitas tidur, sedangkan penelitian yang |

| | | | | | |
|-----------|--|--|--|---|--|
| Lapartomi | Kualitas Tidur Klien <i>Preoperasi</i> | Penelitian mengambil sampel menggunakan teknik non random sampling dengan pendekatan purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang di ambil sebanyak 32 responden Instrumen yang di gunakan untuk mengidentifikasi kualitas tidur Pittsburgh <i>Sleep Quality Index</i> (PSQI) | saat post intervensi didapatkan 3,72. Didapatkan p-value 0,000< 0,05, maka dapat disimpulkan ada pengaruh rata-rata kualitas tidur sebelum dan sesudah diberikan guided imagery. | saya akan lakukan <i>Guided Imagery and Music (GIM)</i> untuk tingkat nyeri dan kualitas tidur selama 2 hari berturut-turut dengan durasi 15-20 menit | |
| 3 | Aspia Lamana, Anna V Pont, Shahfiyah Amiruddin (2021) Pengaruh teknik relaksasi <i>guided imagery and music</i> terhadap penurunan nyeri <i>post section caesarea</i> | Variabel Independen: Pengaruh teknik relaksasi <i>guided imagery</i> . Variabel Dependen : Penurunan nyeri <i>post operasi caesarea</i> . | Jenis penelitian yang digunakan <i>Quasy Experiment</i> dengan desain penelitian <i>The Non-Equivalent group design</i> . Penelitian ini melibatkan dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sama-sama diberi <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive</i> | Hasil uji statistik diperoleh pengaruh Teknik Relaksasi <i>Guided Imagery and Music</i> Terhadap Penurunan Nyeri Post <i>Sectio Caesarea</i> Pada Hari ke-I ($p=0,000$) di RSUD Anutapura Palu tahun 2019. Pada kelompok kontrol, tingkat nyeri pre dan post menunjukkan tidak ada penurunan, Pada kelompok intervensi, tingkat nyeri | Penelitian sebelumnya menggunakan kombinasi <i>guided imagery and music</i> terhadap penurunan nyeri <i>post saction caesarea</i> yang di lakukan selama 30 menit sebanyak 3 kali, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan terapi <i>Guided Imagery and Music (GIM)</i> untuk mengatasi tingkat nyeri dan kualitas |

| | | | | | |
|---|--|---|--|---|--|
| | | | <p><i>sampling</i> berdasarkan kriteria inklusi – eksklusi. Sampel 30 responden. kemudian diukur skala nyerinya menggunakan lembar observasi sebelum diberikan teknik relaksasi <i>guided imagery and music</i> selama ± 30 menit sebanyak tiga kali pengulangan kemudian diukur kembali skala nyeri pasien post <i>sectio caesarea</i></p> | <p>pretes dan posttest terdapat penurunan.</p> | <p>tidur selama 2 hari berturut-turut dengan durasi 15-20 menit</p> |
| 4 | <p>Silfina Indriani, Ika Yulia Darma (2021)</p> <p>Pengaruh Pemberian Terapi <i>Guided Imagery</i> terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin <i>Post Sectio Caesarea</i> di Rumah Sakit Bersalin Di Kota Padang</p> | <p>Variabel Independen: Pengaruh Pemberian Terapi <i>Guided Imagery</i></p> <p>Variabel Dependen: Perubahan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin <i>Post Sectio Caesarea</i></p> | <p>Jenis penelitian quasy eksperiment dengan rancangan one group pretest posttest. Populasi penelitian ibu bersalin post <i>sectio caesarea</i> dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan SOP teknik <i>guided imagery</i>.</p> | <p>Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh pemberian terapi <i>guided imagery</i> terhadap perubahan intensitas nyeri ibu bersalin post <i>sectio caesarea</i> dengan nilai p value sebesar 0,000 (p value < 0,05). Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas nyeri ibu bersalin post <i>sectio caesarea</i> sebelum dan sesudah</p> | <p>Penelitian sebelumnya menggunakan terapi <i>guided imagery</i> untuk perubahan intensitas nyeri ibu bersalin ,sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan <i>Guided Imagery and Music (GIM)</i> untuk mengatasi tingkat nyeri dan kualitas tidur selama 2 hari berturut-turut dengan durasi 15-20</p> |

| | | | | | | |
|---|--------------------------------|--|--|---|---|--------|
| | | | | | diberikan terapi guided imagery | menit. |
| 5 | Sary Febriaty, Anita (2021) | Variable Independen: Prngaruh Guided Imagery Variabel Dependen: Kualitas Tidur Klien <i>Pre Operasi</i> | Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan menggunakan one grup pretest- posttest design.Populasi seluruh pasien pre operasi di ruang bedah RDUD Dr.H.Abdul Moeloek Privinsi lampung. Sebanyak responden yang keseluruhannya di lakukan di intervensi pemberian guide imagery di lakukan selama 2 hari intervensi dalam satu hari di berikan 1 kali intervensi klien di pretest menggunakan questioner PSQI dan setelah selesai intervensi di hari ke 3 klien di posttest menggunakan PSQI | Hasil uji atatistika dalam penelitian menggunakan Uji T-test dependen didapatkan hasil p-value = 0,000 ($\alpha < 0.05$), yang berarti Ho di tolak dan Ha diterima. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh kualitas tidur klien pre operasi sebelum dan sesudah di berikan guided imagery. | Penelitian sebelumnya menggunakan <i>guided imagery</i> untuk kualitas Tidur klien pre operasi, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan <i>Guided Imagery and Music (GIM)</i> untuk mengatasi tingkat nyeri dan kualitas tidur ,dengan durasi 15-20 menit | |

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Gholamrezaei. (2022). *Effect of slow, deep breathing on visceral pain perception and its underlying psychophysiological mechanisms*. 10.1111/nmo.14242
- Anam, D. K. (2021). *Gambaran Stres Pada Pasien Post Operasi Cectio Caesarea*.
- Andi, S., Anik, I., & Senja, A. S. (2023). Penerapan Terapi Murottal Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op. Appendiktomi. *Jurnal Cendikia Muda*, 3, 55–61.
- Anggraeni, K. F., Fitriani, N., & Indriyanti, N. (2020). Efektivitas Asam Mefenamat terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Berdasarkan Numeric Rating Scale Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 12, 58–81.
- Anita, Purwati, D. A. (2023). *Pengaruh Guided Imagery Terhadap Kualitas Tidur Kliien Pre Operasi Laparatomi*. 3(July), 1–23.
- Antoro, B., & Amatiria, G. (2018). Pengaruh Tehnik Relaksasi Guide Imagery terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Katarak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 239. <https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.938>
- Astuti, N. D., & Respati, C. A. (2018). Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Bougenvil RSUD Dr. R. Koesma Tuban. *Jurnal Midpro*, 10(2), 52. <https://doi.org/10.30736/midpro.v10i2.81>
- Asyifa Ridha Ayasofia, S. (2022). Analisa Asuhan Keperawatan Pasien Pre Operasi Dengan Masalah Anastesi Di RSUD Tidar Kota Malang. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Christanto, E. Y., Zainaro, M. A., & Sandi, A. G. (2022). Efektivitas Guided Imagery and Music (Gim) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(9), 2978–2992. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.7196>
- Cynthia Puspariny, D. (2019). Pengaruh kompres hangat Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Gastritis. *Nursing Journal*, 2, 62–66.
- Darmapan, S. A., Nuryanto, K. N., & Yusniawati, Y. N. P. Y. (2022). Kepatuhan Penata Anestesi Dalam Penerapan Dokumentasi Menggunakan Surgical Safety Checklist Di Ruang Operasi. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 61–66. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.335>
- Dian Novita, D. (2020). the Effect of Classical Music Mozart Therapy on Change the Pain Scale in Post Patients Appendicitis Operations in the Dahlia Room Rsud Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 11(2), 9–16. <https://doi.org/10.46508/jiw.v11i2.51>
- Fanratami, K. A. (2021). *Pengaruh Terapi Guided Imagery and Music (Gim) Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja*

Puskesmas Jembatan Kecil Tahun 2021.

- Hamdiah, D., & Budiyanto, A. (2022). Hubungan Antara Nyeri dan Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), 191–199. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.564>
- Handayani, R. S., & Rahmayati, E. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender, Relaksasi Otot Progresif dan Guided Imagery terhadap Kecemasan Pasien Pre Operatif. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 319. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.984>
- Hardono, M. (2020). *Obesitas_anemia_dan_mobilitas_dini_mempengaruhi_penyembuhan_luka_post_op_apendiktomi*. https://www.academia.edu/50256767/Obesitas_anemia_dan_mobilitas_dini_mempengaruhi_penyembuhan_luka_post_op_apendiktomi
- Indriani, S., & Darma, I. Y. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Guided Imagery terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bersalin Di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1173. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1680>
- Jerliawanti Tuna, & Pipin Yunus. (2023). Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Pemberian Terapi Kompres Dingin Di Ruangan IGD RSUD Prof. Dr. H. ALOEI SABOE. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 37–59. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2237>
- Karifo, M. (2022). Manajemen Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan dengan Nyeri dan Resiko Perdarahan Leukemia Limfoblastik Akut. *Proceedings University of Muhammadiyah* <https://prosiding.umy.ac.id/grace/index.php/pgrace/article/download/441/403>
- Kazharo, A. (2020). *Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit tingkat III Baladhika Husada Jember*.
- Kemenkes. (2022). Kemenkes, 2022).
- Kholifah, U. (2022). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Nyeri Pada Pasien Cholelithiasis Pre Operasi Di Rsi Sultan Agung Semarang. *Skripsi Universitas Mercubuana*, 1(1), 15–49.
- Lamana, A., Pont, A. V., & Amiruddin, S. (2021). Pengaruh Teknik Relaksasi Guided Imagery and Music Terhadap Penurunan Nyeri Post Section Caesarea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak*, 1(1), 29–33.
- Mampuk, V. S., & Mokoagow, F. (2017). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruangan Maria RS Pancaran Kasih GMIM Kota Manado. *Journal Of Community & Emergency*, 5(1), 1–10.
- Multazam, Umi, E. (2023). *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sedang Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Pinang*. 1(2), 125–135.

- Mulyadin. (2022). *Pengaruh pemberian teknik relaksasi napas dalam terhadap nyeri pada pasien pasca operasi dengan spinal anestesi: literature review*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/6710/>
- Murdiman, N., & Harun. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 02(03), 1–8.
- Mustafidah, N. M., Djauharoh, D., & Cholifah, S. (2020). Midwifery Care for Postpartum Mothers with Discomfort of Abdominal Pain (Afterpain) in the Maternity Home. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 10, 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijins.v10i.504>
- Ndode, Y. N., Adiyani, V. M., & Yasin, D. D. F. (2018). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Baptis Batu. *Nursing News*, 3(1), 54–62.
- Ni Wayan Rahayu Ningtyas, M.Tr.Kep.dkk, . (2023). *Bunga Rampi Manajemen Nyeri*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=P2DQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+nyeri+ni+wayan&ots=CJxeq_64VH&sig=dsCywAWtuibBXHSVj0ExzCdyjLM&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen+nyeri+ni+wayan&f=false
- Ningrum, T. F. P., Ayubbana, S., & Nurhayati, S. (2024). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Skala Nyeri Pada pasien Post Operasi Di Rsd Jend. Ahmad Yani Metro Application of Benson Relaxation Topain Scale in Postoperation Patientsat General Hospital Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(4), 642–650.
- Patrisia, I. (2020). *Asuhan Keperawatan pada Kebutuhan Dasar Manusia*. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=rmQBSygAAAAJ&citation_for_view=rmQBSygAAAAJ:IjCSPb-OGe4C
- Pemerintah Indonesia. (2015). *Daftar Klasifikasi Tindakan Medik Pada RSUD dr. Abdoer Rahem Kabupaten Situbondo*. 40–63.
- Putri, A. T., Wahyuni, D., Adhistry, K., Keperawatan, B., Kedokteran, F., Sriwijaya, U., Iskemik, S., & Tidur, K. (2023). *Kualitas Tidur Buruk Pada Pasien Riwayat Stroke Iskemik di Palembang Stroke merupakan penyakit tidak menular yang menyebabkan kekhawatiran bagi banyak orang . Stroke dikenal sebagai penyakit penyebab kematian kedua dan penyebab kecacatan ketiga pada orang*. 6(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.994>
- Rahmatun, V., & Heru, W. (2020). Penerapan Tehnik Distraksi Nafas Ritmik Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 4(1), 43–52. <https://doi.org/10.33655/mak.v4i1.81>
- Reza, R. R., & Berawi. (2019). Fungsi Tidur dalam Manajemen Kesehatan. *Majority*, 8(2), 247–253.
- Ruang, D. I., Rsu, P., & Vincentius, S. (2019). *Scientific Journal Of Nursing Research*. 46, 13–18.
- Salmiah, & Kuncara, D. B. (2021). Hubungan Kualitas Tidur Terhadap Indeks Prestasi Semester Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas

- Islam Sumatera Utara Pada Tahun 2020. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 69–75. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i2.92>
- Shabir, F. (2022). *Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin*. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24932/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24932/2/R011181341_skripsi_26-01-2023_dp.pdf
- Sinaga. (2020). Penerapan Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bpm Pera Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3(2018), 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1817>
- Sumariadi, S., Simamora, D., Nasution, L. Y., Hidayat, R., & Sunarti, S. (2021). Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pasien Gastritis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 199–206. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.389>
- Suraning Wulandari, T., Kurniawati, R., Ilmiyah, V. A., Keperawatan, A., & Temanggung, A. (2023). *2 Tri Suraning Wulandari, Ratna Kurniawati, Vina Azizatul Ilmiyah Efek Musik Suara Alam (Nature Sounds Music) terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pasca Stroke Efek Musik Suara Alam (Nature Sounds Music) terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pasca*. 12(1), 2721–8007.
- Suryaningtyas, C. (2019). *Analisis Pengaruh Insentif, Retaliasi dan Anonimitas Terhadap Upaya Organisasi Dalam Mendorong Whistleblowing*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/15345>
- Syukri, N., Azizah, N., & Desiana, D. (2023). Intensitas Nyeri Berkorelasi Dengan Kebutuhan Tidur Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah. *Journal Keperawatan*, 2(2), 191–198. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i2.50>
- Wahyuni, R. S., Sari, H., Mulyani, S., & Lestari, E. P. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Inpartu Kala I. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 3(1), 33–36. <https://doi.org/10.53770/amhj.v3i1.192>
- Wahyuningsih, W., & Agustin, W. R. (2020). Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 31–37. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.163>
- Widiana, I. G. P. W., Sudiari, M., & Sukraandini, N. K. (2020). Pengaruh Massage Kaki terhadap Penurunan Insomnia pada Lansia di Banjar Temesi Desa Temesi Kabupaten Gianyar. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 83. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.186>
- Wijayanti, K., Johan, A., & Rochana, N. (2018). Musik Suara Alam Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur pada Pasien Kritis. *Bhamada: Jurnal*

Ilmu Dan Teknologi Kesehatan, 9(1), 8–8.
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/21>